

Analisis Kebijakan Fiskal: Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tanjungpinang

Abraham¹, Wahjoe Pangestoeti², Tiara Ayu Puspita Sari³, Afrija Khoirunnisa⁴
¹²³⁴Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji
email : abrahambram33@gmail.com

Abstract:

Tanjungpinang City, as the capital of Riau Islands Province, has great potential to develop into an economic and tourism center in the region. However, to achieve this potential, appropriate policies are needed, including effective fiscal policies. This study aims to analyze the influence of financial policy on the economic growth of Tanjung Pinang City. The information used in this research is secondary information obtained from various sources such as government reports, the Central Statistics Agency and literature. Data analysis shows that the financial policies implemented by the Tanjung Pinang city government have had a positive impact on the city's economic growth. This is indicated by an increase in gross domestic product (GRDP), a decrease in unemployment and an increase in investment. However, there are several challenges ahead, including the high dependence of Tanjung Pinang City on the tourism sector. Therefore, it is necessary to diversify the economy and improve the quality of infrastructure and human resources. increase the city's competitiveness.

Abstrak:

Kota Tanjungpinang, sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi dan pariwisata di kawasan tersebut. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan kebijakan yang tepat, termasuk kebijakan fiskal yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tanjung Pinang. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, Badan Pusat Statistik dan literatur. Analisis data menunjukkan bahwa kebijakan keuangan yang diterapkan pemerintah kota Tanjung Pinang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan produk domestik bruto (PDRB), penurunan angka pengangguran, dan peningkatan investasi. Namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi masih tingginya ketergantungan Kota Tanjungpinang terhadap sektor pariwisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi ekonomi, peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing kota.

 <https://doi.org/10.5281/zenodo.11212490>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal memainkan peran penting dalam membentuk stabilitas ekonomi suatu negara. Kebijakan fiskal melibatkan tindakan pemerintah yang berkaitan dengan perpajakan, pengeluaran publik, dan keputusan anggaran. Para ahli ekonomi membuat teori kebijakan fiskal setelah mengamati dan berpikir tentang peran pemerintah dalam perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan perpajakan dan belanja merupakan dua alat utama kebijakan ini. Kebijakan fiskal dapat menggunakan dua bidang utama ini untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak pendapatan dan belanja nasional Kondisi ekonomi, pengangguran dan inflasi. Kebijakan fiskal mempunyai aspek ekonomi (misalnya pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, pendapatan per kapita, stabilitas ekonomi) dan aspek sosial (misalnya pertumbuhan ekonomi) pendidikan, dan kesehatan) dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Mankiw (2000) mendefinisikan kebijakan fiskal sebagai "pilihan pemerintah mengenai tingkat investasi dan pajak". Ketika pengeluaran lebih besar daripada penerimaan, kebijakan fiskal akan mempertimbangkan aspek pinjaman dan utang.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah menggunakan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal sangat penting untuk mengontrol inflasi dan menjaga stabilitas harga, meningkatkan premis ekonomi di berbagai sektor, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dengan tujuan utama untuk menurunkan tingkat pengangguran (Bahari & SBM, 2019). Kebijakan ekonomi negara berkembang sangat bergantung pada kebijakan fiskal. Alat untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makro ekonomi adalah kebijakan (Chugunov et al., 2021).

Selain itu, kebijakan fiskal dikategorikan berdasarkan tingkat pendapatan dan pengeluaran (Mirani et al., 2021). Kebijakan tersebut mencakup kebijakan fiskal yang seimbang, kontraktif, ekspansif, dan dinamis. Kebijakan fiskal dinamis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu berdasarkan kebutuhan pemerintah. Berikutnya adalah kebijakan anggaran berimbang yang menyeimbangkan pendapatan dan belanja pemerintah. Kebijakan ini berlaku bagi pemerintah tidak perlu berutang. Namun, ekonomi negara akan menjadi lebih buruk ketika keadaan ekonomi buruk. Saat itu, kebijakan kontraktif diterapkan, yang mengatur pendapatan agar lebih besar daripada pengeluaran. Ketika inflasi terjadi dalam kondisi ekonomi, kebijakan ini dapat digunakan. Kebijakan ekspansif artinya mengatur supaya pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Kota Tanjungpinang, sebagai salah satu pusat ekonomi dan perdagangan di Indonesia, telah menjadi fokus perhatian dalam analisis kebijakan fiskal dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal, yang mencakup pengaturan pendapatan dan pengeluaran pemerintah, serta penggunaan instrumen fiskal lainnya, memainkan peran krusial dalam membentuk kondisi ekonomi suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang menjadi indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal yang diterapkan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Tanjungpinang diharapkan dan diupayakan dapat menciptakan lapangan kerja yang baik, meningkatkan pendapatan dimasyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh atau keseluruhan.

Di konteks globalisasi dan dinamika ekonomi advanced, kebijakan fiskal di Kota Tanjungpinang harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk perubahan kondisi pasar worldwide, fluktuasi harga komoditas, dan dinamika sosial ekonomi inner. Oleh karena itu, diperlukannya analisis mendalam terkait kebijakan fiskal beserta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjungpinang menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Melalui pendekatan analisis kebijakan fiskal, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai kebijakan yang telah diterapkan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat dan berkontribusi terhadap pengembangan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusi di Kota Tanjung Pinang. Kebijakan fiskal juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan penelitian, kebijakan ekonomi harus diubah Hal ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan lapangan kerja, kesempatan kerja dan kemiskinan. Studi ini mengkaji bagaimana inflasi dan kebijakan fiskal kontraktif mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia.

Dalam konteks Kota Tanjungpinang, Kebijakan fiskal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi harus dipertimbangkan. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) memiliki dampak yang Meskipun mempunyai dampak yang Hal ini memberikan manfaat besar bagi pertumbuhan ekonomi India dalam jangka pendek dan panjang, belanja pemerintah mempunyai dampak yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan panjang. Oleh karena itu, dalam mengkaji dampak kebijakan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tanjung Pinang, perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mempertimbangkan penerapan kebijakan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Tanjung Pinang dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan keuangan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi literatur ini menggunakan referensi teoritis terhadap kasus atau permasalahan. Menurut Creswell, John W. (2014; 40) penelitian sastra yaitu kumpulan sebuah artikel yang tertulis dari jurnal, buku, dan sumber lain yang membahas konsep dan fakta kontemporer serta sejarah. Ini mengatur pustaka ke dalam subyek dan dokumen yang relevan. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan adalah jenis informasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Studi literatur ini menggunakan referensi teoritis terhadap kasus atau permasalahan. Menurut Hal ini dilakukan dengan memaparkan fakta terkini dan kemudian melakukan analisis reswell, John W. (2014; 40) penelitian sastra ialah sebuah kumpulan artikel tertulis dari jurnal, buku, dan sumber lain yang membahas konsep dan fakta yang tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik dan penjelasan yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kota Tanjungpinang, sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi dan pariwisata di kawasan tersebut. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan kebijakan yang tepat, termasuk kebijakan fiskal yang efektif. Kebijakan fiskal dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai instrumen, seperti belanja pemerintah, pajak, dan retribusi.

Analisis kebijakan fiskal adalah proses evaluasi dampak dari kebijakan fiskal, yang mencakup pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan pengaturan defisit anggaran, terhadap berbagai aspek ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini, kita akan mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang.

- a. **Pengeluaran Pemerintah:** Kebijakan fiskal yang mengarah pada peningkatan pengeluaran pemerintah di Tanjungpinang dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran ini dapat berupa investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program-program sosial lainnya. Infrastruktur yang ditingkatkan, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, dapat meningkatkan konektivitas dan daya saing kota dalam perdagangan dan pariwisata.
- b. **Perpajakan:** Kebijakan perpajakan yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tarif pajak untuk sektor-sektor tertentu mungkin mengurangi daya beli masyarakat atau menghambat investasi swasta. Namun, penurunan tarif pajak atau insentif pajak untuk industri-industri tertentu dapat merangsang investasi dan pertumbuhan sektor tersebut.
- c. **Defisit Anggaran:** Pengaturan defisit anggaran juga penting dalam analisis kebijakan fiskal. Jika defisit anggaran dikelola dengan baik, dapat memberikan suntikan boost yang diperlukan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Namun, defisit anggaran yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan dan menghambat pertumbuhan jangka panjang.
- d. **Pendorong Pertumbuhan Ekonomi:** Dalam konteks Tanjungpinang, pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh sektor-sektor kunci seperti pariwisata, perdagangan, dan industri maritim. Kebijakan fiskal yang mendukung pengembangan sektor-sektor ini, misalnya melalui insentif pajak atau investasi infrastruktur yang terkait, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota.
- e. **Pendekatan Terintegrasi:** Analisis kebijakan fiskal haruslah terintegrasi dengan Kebijakan moneter, kebijakan perdagangan dan kebijakan lainnya. Kebijakan saling mendukung antara pemerintah pusat dan daerah juga penting mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Tanjungpinang, perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, stabilitas politik, dan worldwide yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi daerah tersebut. Dengan demikian, analisis kebijakan fiskal harus holistik dan mempertimbangkan berbagai variabel yang kompleks.

Analisis Kebijakan Fiskal

Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menerapkan berbagai kebijakan fiskal dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

- Peningkatan belanja pemerintah untuk infrastruktur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan daya saing kota.
- Pemberian insentif pajak untuk menarik investasi. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta.
- Penyelarasan pendapatan daerah dengan belanja daerah. Hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas fiskal dan menghindari defisit anggaran.

Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

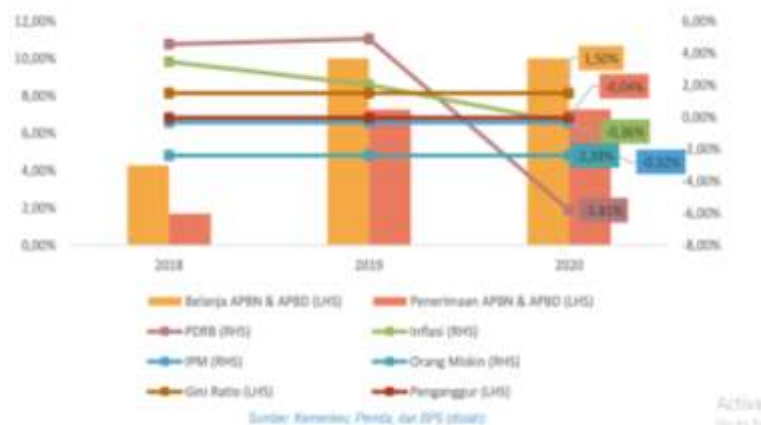
Analisis menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang Dampak positif yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Tanjung Pinang ialah pertumbuhan ekonomi kota. Berikut beberapa indikatornya:

- Peningkatan Produk Domestik Territorial Bruto (PDRB). PDRB Kota Tanjungpinang tumbuh rata-rata 5% per tahun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
- Penurunan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran di Kota Tanjungpinang turun dari 8% pada tahun 2019 menjadi 6% pada tahun 2023.
- Peningkatan investasi. Nilai investasi di Kota Tanjungpinang meningkat dari Rp10 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp15 triliun pada tahun 2023.

Meskipun kebijakan fiskal telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang, Masih ada tantangan ke depan. Ini adalah salah satu tantangan terbesar masih tingginya ketergantungan Kota Tanjungpinang terhadap sektor pariwisata. Hal ini membuat ekonomi kota rentan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor lain, seperti industri dan perdagangan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing kota.

Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kesejahteraan Regional

Keadaan fiskal Provinsi Kepulauan Riau triwulan III tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19, dari sisi pendapatan masih mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi secara (q to q) triwulan III 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 3,23 persen dibandingkan periode triwulan II 2020 yang Hal ini berdasarkan belanja pemerintah dan kontribusi pemerintah daerah dari pemerintah daerah di Kepulauan Riau. Sangat lambat ekonomi memberikan dampak terhadap keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau dengan peningkatan persentase tingkat pengangguran terbuka periode Agustus 2020 dan peningkatan jumlah kemiskinan.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Kemiskinan

SIMPULAN

Kebijakan fiskal yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Dengan diversifikasi ekonomi, peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, Kota Tanjungpinang dapat mencapai potensi penuhnya sebagai pusat ekonomi dan pariwisata di kawasan tersebut.

REFERENSI

- Nugroho, 2020 . (2024). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal: Evaluasi Perubahan Peraturan Pajak Tahun 2021 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalteng. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V2I2.1464>
- Lativa, S. (2021). Analisis Kebijakan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan perekonomian | Jurnal Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 23, 14. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/869>
- Ma'ruf, M. R., & Andriansyah, E. H. (2022). Kebijakan Fiskal Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 346-356.
- Nugroho, T. D. (2020). *Kajian Fiskal Regional* (pp. 1–43).
- Sari, I. H., & Sinambela, K. (2023). Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Jebiman: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(6), 780–785. <https://jebiman.joln.org/index.php/jebiman/article/view/115>
- Setiawan, H. (2018). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Kinerja Makroekonomi Di Indonesia Dengan Model Structural Vector Autoregression (Svar). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 23-43. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.9169>